



## **Pengaruh Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone**

A.Risma Wati<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, Sitti Rahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email:[andirismawati181@gmail.com](mailto:andirismawati181@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: <i>Card Sort</i> Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis pre-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan desain <i>One Grup Pre-test- Post-test</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe yang berjumlah 22 orang siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> sebanyak tiga kali perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji <i>Paired Sample t-Test</i> . Hasil penelitian sebelum penggunaan Metode <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> nilai hasil <i>pretest</i> yang diperoleh siswa berada pada kategori Sangat kurang dengan rata-rata 37,59 dan setelah penggunaan Metode <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> hasil <i>posttest</i> siswa berubah pada Baik sekali dengan rata-rata 78,86. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan Metode <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> . Kesimpulan penelitian Metode <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berperan dalam membentuk individu agar mampu bersaing dan bertahan menghadapi dinamika modernitas dalam berbagai bidang kehidupan [1]. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang menegaskan peran penting Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter beradab demi tercapainya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah instrumen strategis untuk mencapai visi Indonesia emas 2045 karena melalui pendidikan, potensi sumber daya manusia dapat dikembangkan secara optimal [2]. Dengan demikian, kualitas manusia lebih ditentukan oleh mutu pendidikan yang diterima dari pada sekedar kuantitasnya.

Kesadaran akan urgensi pendidikan perlu dimiliki oleh semua pihak, baik pemerintah Masyarakat, guru, orang tua, maupun siswa [3]. Salah satu pondasi penting dalam pembangunan pendidikan tersebut dimulai dari jenjang sekolah dasar. Pendidikan dasar tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga fisik dan sosial-emosional siswa [4]. Pembangunan generasi berkualitas dimulai pendidikan dasar karena selain memberikan bekal akademik, juga menanamkan pendidikan karakter dengan demikian sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi pengembangan kognitif, emosional, dan sosial anak sepanjang hayat [5].

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan secara baik dan benar [6].

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar penting untuk mengasah kemampuan komunikasi sejak dini. Namun, praktik pembelajaran di lapangan seringkali tidak ideal. Banyak guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah tanpa variasi media, sehingga tidak mampu meningkatkan kompetensi siswa [7].

Menurut Miftah pembelajaran adalah proses kegiatan yang menjadikan siswa untuk aktif dalam belajar, maka diperlukan keahlian guru dalam mengajar. Keahlian yang dimaksud adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti metode pembelajaran dengan metode pembelajaran agar siswa proses pembelajaran di kelas dapat menyenangkan dan tidak membosankan untuk siswa ketika belajar [8]. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai tentunya dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal, namun apabila metode pembelajaran belum maksimal, maka hasil pembelajaran belum maksimal, maka hasil pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal. hal ini tersebut dapat menjadi faktor rendahnya antusias serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, salah satu di antaranya pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD. pembelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan kepada siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dan tepat dengan penggunaan bahasa yang kontekstual baik secara lisan maupun tulis [9]. pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan empat keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan-keterampilan lainnya.

Metode pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif melalui media kartu yang berisi informasi berupa materi pelajaran. Metode *Active Learning Tipe Card Sort* yaitu suatu metode yang bersifat kolaboratif, artinya dapat diterapkan siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru untuk menyampaikan informasi [10]. Dalam proses belajar setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam belajar. belajar tidak harus dilakukan dalam satu waktu yang lama, namun Belajar harus rutin dilakukan dalam satu waktu yang lama. dalam pembelajaran metode aktif *tipe card sort* yang diharapkan mampu memberi inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang terdapat nuansa bermain dalam pembelajarannya. Hal ini diharapkan membuat siswa tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Hasil juga bisa diartikan seseorang telah belajar akan tetapi perubahan pada tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan seseorang setelah mengikuti belajar dari sejumlah mata pelajaran yang dibuktikan dengan hasil tes yang telah dilaksanakan dalam bentuk nilai [11].

Berdasarkan hasil PraPenelitian yang dilakukan pada tanggal 20-22 Februari 2025 di SD Inpres 12/79 Arasoe peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan guru wali kelas IV diperoleh informasi bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV masih rendah. Berdasarkan data daftar nilai siswa terdapat 13 dari 22 siswa belum mencapai standar KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran). Berdasarkan hasil observasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta minimnya penggunaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran selalu berpusat pada guru, dan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV yang menganggap Bahasa

Indonesia sebagai pelajaran yang membingungkan, siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan perlunya perubahan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena merupakan titik pusat proses belajar mengajar atau pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat hasil belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Mengatasi masalah di atas, solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *active learning tipe card sort* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode *active learning tipe card sort* dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini sering kali melibatkan penggunaan sistem kartu, siswa yang dapat memberikan umpan balik positif kepada siswa dengan menggunakan *card sort* siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *active learning tipe card sort* terhadap hasil belajar siswa. Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti keefektifan metode *active learning tipe card sort* ini, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), bahkan dari beberapa peneliti mengklaim bahwa metode ini hanya tepat digunakan untuk siswa sekolah dasar saja, khususnya digunakan pada kelas rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik lebih lanjut meneliti penggunaan metode *active learning tipe card sort* dengan judul "Pengaruh Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone".

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menitik beratkan pada pengumpulan data berupa angka-angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis pengaruh metode *active learning tipe card sort*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka untuk menguji hipotesis dan menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diukur. Sugiyono (2022:7) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data-data numerikal (angka) untuk menghasilkan informasi yang dapat dianalisis secara statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang bersifat *pre-eksperimental* karena terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), dan sampel tidak dipilih secara acak tetapi hanya satu kelompok yang diberikan *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mencari pengaruh yang muncul dalam kondisi yang terkendali.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 30 dan versi 22.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dua aspek utama yang dibahas dalam bagian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui *Pretest* dan *Posttest*, Gambaran respon siswa setelah penerapan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* dan keterlaksanaan Metode *Active Learning Tipe Card Sort*. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa**

**1. Data *Pretest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe**

*Pretest* dilakukan dengan jumlah subjek penelitian 22 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistik untuk mengetahui data skor nilai *pretest* siswa. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	22
Mean	37,59
Median	32,50
Modus	15
Standar Deviasi	32,486
Minimum	10
Maksimum	80

Sumber : IBM SPSS Statistik versi 30

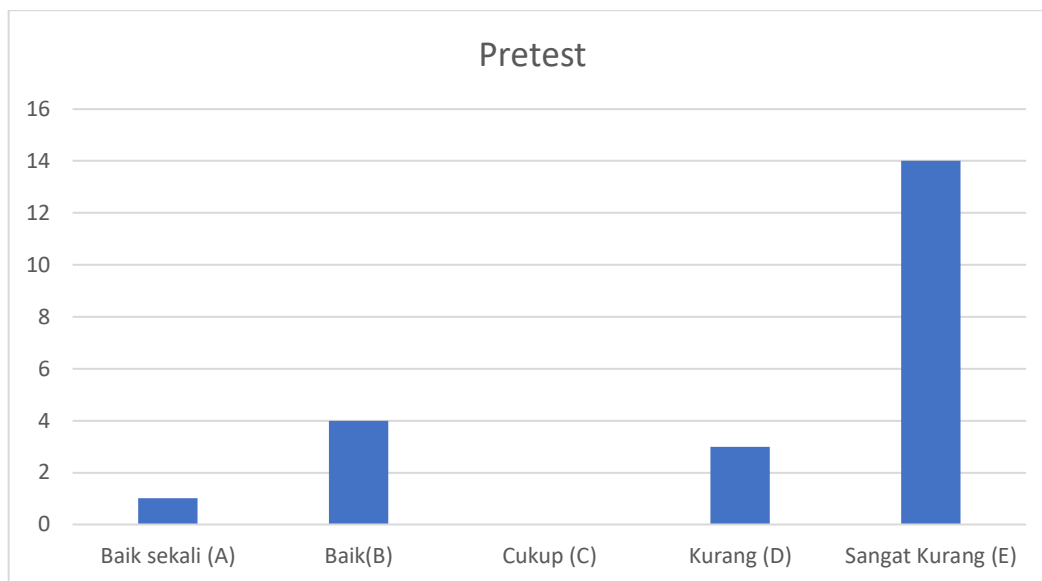
Pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data sampel sebanyak 22 siswa, memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 37,59, nilai tengah (*median*) 32,50 dan modusnya 15. Sedangkan standar deviasi yang didapat yaitu 32,486 dengan nilai minimum yaitu 10 dan nilai maksimum 80. Jika Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest*

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
80% – 100%	Baik sekali (A)	1	4
66% – 79%	Baik (B)	4	18
56% – 65%	Cukup (C)	0	0
41% – 55%	Kurang (D)	3	14
0-40%	Sangat Kurang (E)	14	64
Jumlah		22	100

Sumber : Microsoft Excel

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupten Bone, sebanyak 1 siswa (4%) berada pada kategori Baik sekali (A), kemudian sebanyak 4 siswa (18%) siswa berada pada kategori Baik (B), sebanyak 0 siswa (0%) yang berada pada kategori cukup (C), dan sebanyak 3 siswa (14%) yang berada pada kategori Kurang (D) dan sebanyak 14 siswa (64%) yang berada pada kategori Sangat Kurang (64%).



Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Kategorisasi Hasil *Pretest* siswa

Berdasarkan histogram data *pretest* di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe, sebanyak 14 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang, sebanyak 3 siswa yang memperoleh kategori kurang, 0 siswa yang memperoleh kategori cukup, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sebanyak 4 siswa dan 1 siswa yang memperoleh kategori Baik Sekali. Dengan demikian, frekuensi tertinggi berada pada kategori sangat kurang dan baik yaitu dengan jumlah frekuensi masing-masing sebanyak 14 siswa.

## 2. Data *Posttest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe

Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistik untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	22
Mean	78,86
Median	80,00
Modus	85
StandarDeviasi	10,458
Minimum	60
Maksimum	95

Sumber: Hasil olahan Data IBM SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* maka diperoleh hasil, rata-rata (*mean*) nilai yang diperoleh siswa yaitu 78,86, dengan nilai median 80,00 dengan modus 85, standar deviasi 10,458 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 95. Jika Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

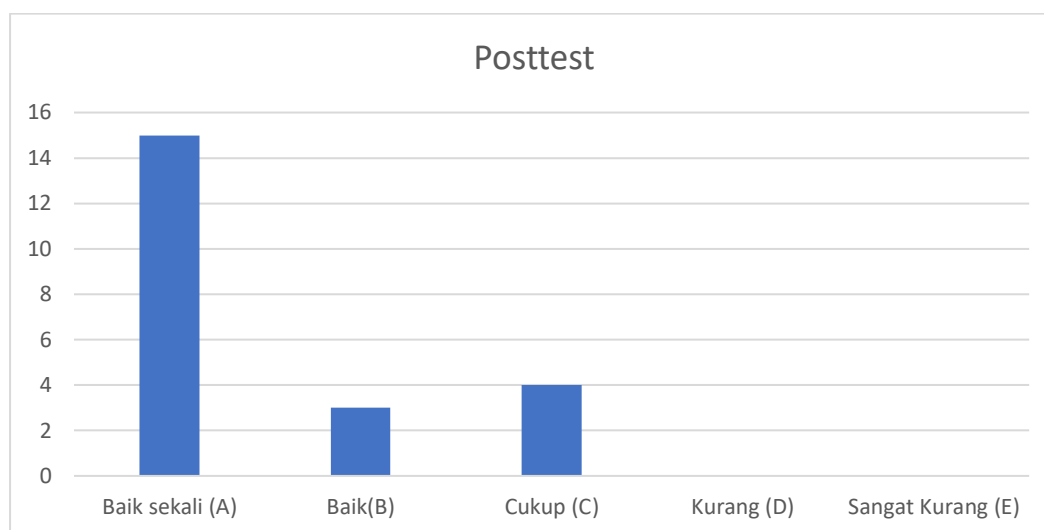
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif *Posttest* Siswa

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
80% – 100%	Baik sekali (A)	15	68

66% – 79%	Baik(B)	3	14
56% – 65%	Cukup (C)	4	18
41% – 55%	Kurang (D)	0	0
0-40%	Sangat Kurang (E)	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : Microsoft Excel

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 22 siswa, sebanyak 15 siswa (68%), siswa berada pada kategori baik sekali (A), kemudian sebanyak 3 siswa (14%) berada pada kategori Baik (B), 4 siswa (18%) pada kategori Cukup (C), 0 siswa (0%) pada kategori kurang (D), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori Sangat kurang (E).



Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Kategorisasi Hasil *Posttest* siswa

Pada histogram data *posttest* di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe, sebanyak 15 siswa yang memperoleh skor pada kategori Baik Sekali, sebanyak 3 siswa yang memperoleh kategori baik, sebanyak 4 siswa yang memperoleh kategori cukup, dan 0 siswa yang memperoleh kategori kurang. Serta siswa dengan perolehan skor *posttest* kategori sangat kurang memiliki frekuensi 0 (tidak ada). Dengan demikian, frekuensi tertinggi berada pada kategori sangat baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 15 siswa.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 30 menggunakan teknik *Shapiro-wilk*. Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil analisis data dengan menggunakan IBM SPSS versi 30 diperoleh data uji normalitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Teknik *Shapiro-wilk*

	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,21	$0,21 > 0,05$ = Normal
<i>Posttest</i>	0,29	$0,29 > 0,05$ = Normal

Sumber: Hasil olahan Data IBM SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-wilk*, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dapat dilihat pada tabel bahwa signifikansi yang diperoleh untuk data *pretest* maupun data *posttest* lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian. Analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-Test*.

#### **b. Uji Homogenitas**

Pengelolaan uji homogenitas ini menggunakan program IBM SPSS Statistik 22. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene Test. Data dapat dikatakan homogen apabila taraf signifikan lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05

Tabel 4.6 Hasil Homogenitas

#### **Test of Homogeneity of Variances**

LagY

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,039	11	27	,442

Sumber : IBM SPSS Statistik

Berdasarkan data hasil homogenitas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,442. Karena taraf signifikansi lebih dari 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ) maka dapat di simpulkan bahwa pretest dan posttest berasal dari kelompok data dengan variansi yang sama atau homogen.

#### **c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode *Active Learning Tipe Card Sort* terdapat perbedaan secara signifikan terhadap Hasil Belajar siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel t-Test* dengan bantuan program IBM SPSS versi 30, dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi dari data sampel  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi dari data sampel  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis dengan Teknik *Paired Sample T-Test*

Data	Nilai Sig-2 tailed	$t_{hitung}$	Df	Keterangan
<i>Pretest-posttest</i>	$< 0,001$	-8,101	21	$0,001 < 0,05$ = Terdapat Perbedaan

Sumber: Hasil olahan Data IBM SPSS Statistik Versi 30

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  8,101 yang berarti  $> t_{tabel}$  2,080 maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan setelah menerapkan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* di kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe.

## **Pembahasan**

### **1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Sebelum Menerapkan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe sebelum diberikan perlakuan penerapan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* melalui pretest diperoleh rata-rata sebesar 37,59. Adapun rinciannya yaitu terdapat sebanyak 14 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang, sebanyak 3 siswa yang memperoleh kategori kurang, 0 siswa yang memperoleh kategori cukup, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sebanyak 4 siswa dan 1 siswa yang memperoleh kategori Baik Sekali. Dengan demikian, frekuensi tertinggi berada pada kategori sangat kurang dan baik yaitu dengan jumlah frekuensi masing-masing sebanyak 14 siswa.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum penerapan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang masih kurang maksimal dan masih didominasi oleh metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai yang rendah disebabkan karena pembelajaran belum berjalan secara efektif, sehingga siswa berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membosankan ditunjang dengan materi yang terlalu banyak dan tidak adanya variasi dalam pembelajaran sehingga siswa enggan untuk bertanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh.

Pembelajaran *Active Learning* adalah jenis pembelajaran di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran [12]. Dalam pembelajaran *Active Learning*, siswa menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk memecahkan masalah, dan mempraktekkan konsep yang dibahas atau dibahas ke dalam kehidupan yang nyata. Panduan pembelajaran yang dikenal sebagai model pembelajaran *Active Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual dan emosional. Model ini juga ditujukan untuk mengajarkan siswa bagaimana mendapatkan dan memproses apa yang mereka pelajari, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Dan menurut teori Hamruni mengemukakan bahwa *Card Sort* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu di mana siswa bekerja sama dengan siswa lain dan guru [13]. Ini dapat mengajarkan konsep, kategori, sifat, fakta, atau mengulang informasi. Selain itu, kegiatan kolaboratif membantu siswa memahami pelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk., hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran [14].

### **2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Setelah Menerapkan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe setelah menerapkan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Melalui *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 78,86. Adapun rinciannya yaitu menunjukkan bahwa dari 22 siswa, sebanyak 15 siswa (68%), siswa berada pada kategori baik sekali (A), kemudian sebanyak 3 siswa (14%) berada pada kategori Baik (B), 4 siswa (18%) pada kategori Cukup (C), 0 siswa (0%) pada kategori kurang (D), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori Sangat kurang (E).



Berdasarkan hasil *posttest*, maka hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum diberi perlakuan penerapan Metode *Active Learning Tipe Card Sort*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulviani dan Tahir (2023) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Taeng Kabupaten Gowa. Nilai rata-rata ketuntasan belajar meningkat dari 60,50% pada siklus I menjadi 80,50% pada siklus II setelah penggunaan metode Card Sort. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif seperti Card Sort efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. [15]

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe sebelum menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* dengan rata-rata adalah berada pada kategori cukup.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe setelah menggunakan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* dengan rata-rata adalah berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe sebelum dan setelah penerapan Metode *Active Learning Tipe Card Sort*.

#### **REFERENSI**

- [1] I. Kusumawati *et al.*, *PENGANTAR PENDIDIKAN*. CV Rey Media Grafika, 2023.
- [2] W. P. Raprap, L. Y. Camerling, Z. Sahureka, A. M. Nur, H. Haryono, and D. Hadiana, *Landasan Pendidikan: Perspektif Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi dalam Dunia Pendidikan Modern*. Star Digital Publishing, 2025.
- [3] M. A. Ratri and S. E. Atmojo, "Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia," *J. Wawasan Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 266–278, 2024.
- [4] A. F. Tsani, M. H. Akbar, and A. Rijal, "Pilar Pendidikan Dasar: Analisis Pengembangan Fisik Hingga Kreatifitas Di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Res. Student*, vol. 2, no. 1, pp. 165–174, 2025.
- [5] A. A. Arifin, N. Jariah, U. Arfa, and R. Puspita, *Pendidikan karakter berbasis keluarga dan sekolah menuju generasi emas 2045*. Penerbit Adab, 2024.
- [6] F. D. Ixfina and S. N. Rohma, "Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar," *J-CEKI J. Cendekia Ilm.*, vol. 4, no. 2, pp. 222–231, 2025.
- [7] N. Nurfitri, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Sci. J. Nation Build.*, vol. 1, no. 2, pp. 204–214, 2025.
- [8] M. Miftah and S. Syamsurijal, "Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa," *Edu Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 4, no. 01, pp. 95–106, 2024.
- [9] Y. Mailida and R. R. Wandani, "Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 5608–5615, 2023.
- [10] S. N. Sari, D. Samitra, and A. Valen, "PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 03, pp. 230–245, 2025.

- [11] M. Dukalang, "Minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Siswa," *J. Pendidik. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2024.
- [12] T. Depita, "Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa," *TARQIYATUNA J. Pendidik. Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 55–64, 2024.
- [13] G. A. Yusup, "Implementasi Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Gresik," *At-Tajdid J. Pendidik. dan Pemikir. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 545–553, 2024.
- [14] N. K. A. Wahyuni, I. M. C. Wibawa, and I. K. A. Sudiandika, "Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 4, no. 2, pp. 230–239, 2021.
- [15] M. Ulviani and S. R. Tahir, "Peningkatan Membaca Siswa-Siswi dengan Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Taeng Kabupaten Gowa," *J. Guru Pencerah Semesta*, vol. 2, no. 1, pp. 15–32, 2023.